

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan teknologi saat ini, ada sebuah gaya hidup baru yang di topang dengan adanya sebuah media. Mulai berasal dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dapat mengaksesnya. Hal ini menjadikan daya tarik untuk menggunakan sebuah media karena sifatnya yang mudah untuk berkomunikasi dengan sesama. Bukan hanya itu, media juga bisa dijadikan sebagai sarana bagi penggunanya untuk dapat sharing mengenai gaya hidup.

Perkembangan teknologi, yang khususnya merupakan teknologi informasi menunjukkan kemajuan yang pesat, baik di bidang perangkat keras maupun perangkat lunak, dan infrastruktur lain seperti jaringan komunikasi yang dapat mendukung terciptanya suatu sistem informasi yang handal mengalami perkembangan juga. Hasil inovasi di bidang teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat lunak maupun perangkat keras secara berkelanjutan, telah mempersingkat umur teknis dan umur ekonomis dari perangkat lunak maupun perangkat keras sebelumnya.

Hadirnya media sosial saat ini membentuk pola baru pada kehidupan sosial. Masyarakat dengan mudah menyebarkan informasi, baik itu curhatan isi hatinya maupun informasi yang sifatnya subtasnsial. Bentuk-bentuk komunikasi dalam memberikan informasi seperti chatting ataupun membuat konten dapat diakses melalui platform seperti, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok,

YouTube, dan lain sebagainya. Seluruh platform ini sangat mudah digunakan untuk dapat mengakses semua informasi.

Perkembangan media sosial tumbuh sangat pesat pada abad ke-21. Hal tersebut ditandai oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dengan berbagai pilihan platform yang di tawarkan. Awalnya media sosial lahir berdasarkan kepercayaan dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya. Media sosial telah muncul dengan mendapatkan sambutan hangat dari para pengguna internet, tidak hanya perkembangan internet, media sosial juga memiliki dampak positif dan dampak negatif.

Perkembangan teknologi tersebut memiliki dampak positif dan dampak negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk kehidupan beragama. Hal ini sejalan dengan munculnya jaringan yang banyak digunakan oleh manusia, khususnya mahasiswa sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa adanya batas dan waktu.

Namun, dengan mudahnya dalam mengakses media sosial media terdapat dampak negatif bagi masyarakat. Misalnya menerima informasi tanpa di saring lagi, langsung menelannya mentah-mentah dan lebih parahnya lagi langsung mengshare kembali ke pengguna media lainnya. Hal demikian dapat menyebabkan terjadinya sebuah fenomena hoax (informasi tidak benar). Fenomena ini dapat dikatakan sebuah gaya hidup dalam realitas kehidupan menggunakan adanya media sosial.

Selain berinteraksi, dengan adanya perkembangan teknologi ini manusia bisa mendapatkan beragam informasi dari mana saja dan kapan saja dalam bentuk baik informasi yang positif atau informasi negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.

Menurut laporan *We Are Social*, jumlah pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah ini meningkat sebesar 12,35% dibandingkan sebelum sebanyak 170 juta orang. Melihat tren tersebut, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan berfluktuasi sejak 2014 – 2022. Peningkatan tertinggi dalam jumlah pengguna media sosial mencapai 34,2% pada tahun 2017. Namun, peningkatan ini melambat menjadi 6,3% pertahun. Jumlah baru meningkat lagi tahun ini. Sementara itu, WhatsApp media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Persentasenya mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing 84,8% dan 81,3%. Sementara penggunaan TikTok dan Telegram sebesar 63,1% dan 62,8%.<sup>1</sup>

Penggunaan media sosial pada mahasiswa agar mudah mencari pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dengan hanya mengetik kata kunci yang sedang dicari, berbagai jawaban dan informasi yang tersedia akan muncul. Para pengguna media sosial akan lebih mudah terpengaruh mengonsumsi materi yang terdapat dalam akun atau postingan-postingan keagamaan.

---

<sup>1</sup><https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>, diakses pada tanggal 20 April 2022

Remaja (mahasiswa) sebagai generasi muda, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Oleh karena itu remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spritual, karena kalau generasi muda menjadi rusak, tentu saja mereka itu tidak dapat diharapkan untuk membangun dan mengisi kemerdekaan. Untuk mengembangkan para remaja sebagai penerus bangsa dan pewaris nilai-nilai luhur budaya, bangsa yang beriman, teguh dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan bangsa tersebut tidak akan dicapai kecuali dengan pendidikan.

Dalam hal ini pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian para remaja, karena dengan menanamkan pendidikan agama manusia dapat mengendalikan hawa nafsunya dan mengarahkan pada perbuatan yang baik serta dapat memecahkan persoalan-persoalan hidupnya, baik dengan sesama manusia atau yang ada keterkaitan batin antara dirinya dengan Allah SWT. <sup>2</sup>

Mengingat dampak yang ditimbulkan media sosial bukan hanya dampak negatif, sebenarnya ada banyak dampak positif dari media sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena media sosial merupakan sebagai sumber pencarian informasi yang mudah, cepat, dan luas. Berbagai kelebihan yang disuguhkan media sosial membuat ketergantungan para penggunanya untuk mendapatkan informasi. Salah satu konten yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna media sosial adalah

---

<sup>2</sup> Haris Budiman, “Kesadaran beragama pada remaja”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 (Mei, 2015), hlm. 17.

konten keagamaan. Kebebasan pengguna untuk membuat, mendownload, dan membagikan menyebabkan informasi tentang keislaman menyebar dengan cepat. Namun, informasi yang tersebar belum bisa diyakini dengan pasti kebenarannya. Dalam mencari ilmu keislaman terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.

Media sosial di ibaratkan seperti hutan belantara yang di dalamnya ada tumbuhan yang bagus dan tidak sedikit tumbuhan bahkan meracuni, seperti seseorang harus pandai dalam memilah dan memilih tumbuhan yang baik dengan bekal sendi pokok ilmu yang sudah dikuasainya.

Dapat diketahui, bahwa perilaku manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya ketika pada saat adzan berkumandang banyak orang yang tidak mengindahkan kumandang adzan dan lebih mementingkan dengan kegiatan masing-masing terlebih pada remaja yang mana mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk.

Artinya, belajar agama juga menjadi catatan khusus dalam islam, bahwa jangan sampai ketika seseorang belum memiliki pondasi agama, baik dalam akidah, fiqih, ataupun ilmu Al-Qur'an, namun hanya belajar melalui media sosial dan enggan mau belajar agama dengan guru yang membimbingnya, yang dilarang oleh islam adalah belajar agama hanya melalui media sosial dan memutlakkan pemahaman yang didapatinya serta menganggap pemahaman orang lain sebagai pemahaman salah bahkan sesat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> <https://akurat.co/belajar-islam-di-medsos-boleh-atau-tidak>, diakses pada tanggal 21 Juni 2022

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remajaremaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.<sup>4</sup>

Pergaulan remaja saat ini sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia dan menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja (kalangan mahasiswa). Nilai-nilai moral juga menupakan karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia saat ini mulai terkikis. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan ketergantungan bangsa, sebab perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda atau melenial dan wajib dibangun kembali terutama melalui pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Dalam penelitian ini melihat fenomena tentang pemanfaatan seperti apa pada media sosial dapat meningkatkan keagamaan dan seberapa pentingnya media sosial dalam keagamaan. Macam-macam media sosial seperti apa yang digunakan mahasiswa. Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif, misalnya dampak positif dapat menambah wawasan, ilmu

---

<sup>4</sup> Sri Rumini & Siti Sundari. Perkembangan Anak & Remaja, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 53.

pengetahuan tentang agama melalui akun-akun yang sudah cukup jelas, sedangkan negatifnya dapat disalah gunakan atau menyebabkan berita yang tidak benar.

Banyak sekali umat Islam yang berdakwah melalui instagram. Hal ini terbukti dengan banyaknya akun dakwah di instagram yang didalam nya terdapat konten-konten dakwah islami. Konten-konten tersebut meliputi materi tentang ilmu fiqih, tauhid, ekonomi islam, politik islam dan lain sebagainya. Materi-materi dakwah yang disebarakan berasal dari berbagai penafsiran dalam pemahaman ajaran agama islam. Akun-akun dakwah yang menyebarkan dakwah islam di media sosial instagram antara lain adalah @beranihijrah, @hijabalila, @nuonline, @tausiyahcinta, @caknunqoutes, @kartunmuslimah, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Konten-konten dakwah yang tersebar di instagram berasal dari berbagai macam interpretasi dalam memahami ajaran-ajaran islam. Konten-konten dakwah yang tersebar berupa pemahaman islam secara radikal dan berupa pemahaman islam secara moderat. Pemahaman islam secara radikal biasanya menginterpretasikan ajaran islam berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist secara literal. Sedangkan pemahaman islam secara moderat biasanya menginterpretasikan ajaran islam berdasarkan Al-Quran dan Hadist secara subtansional<sup>6</sup>. Sesama umat muslim baik dari kalangan moderat maupun dari kalangan fundamental yang saling sindir antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat membuat perpecahan antara umat muslim itu sendiri. Dalam hal teresbut merupakan salah satu perbuatan yang tidak

---

<sup>5</sup> Elok Latifah, *Pengaruh Akun Dakwah Instagram Terhadap Sikap Keagamaan Siswa*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam), Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2018, hlm 3.

<sup>6</sup> Ibid

baik, karena setiap umat muslim itu bersaudara sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 10.

Dalam penelitian ini adanya pemanfaatan yang digunakan oleh para mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam lagi tentang keagamaan. Media sosial juga dalam penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi penggunaanya dan mempermudah dalam mengakses sebuah informasi yang didapatkan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena ingin mengetahui adanya fenomena yang terjadi pada mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk keagamaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu, bagaimana penggunaan sosial media dikalangan mahasiswa Universitas Nasional untuk peningkatan keagamaan.

### **Pertanyaan Peneliti**

Seperti apa pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan?

Dalam penelitian ini peneliti membatasi mahasiswa dengan beragama islam dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui pola pemanfaatan media sosial dikalangan mahasiswa untuk meningkatkan keagamaan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Untuk melihat penggunaan media sosial terhadap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan seberapa penting nya media sosial di kalangan mahasiswa.

### 1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Nasional, Jakarta Selatan. Adapun subjek dalam penelitian disini adalah mahasiswa Universitas Nasional, Jakarta Selatan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pembahasan sistematis, maka penulisan hasil penelitian disusun sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah dengan pokok permasalahan mengenai media sosial dalam meningkatkan keagamaan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, kerangka referensi dan teori yang relevan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**



Pada bab ini menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan permasalahan yang diangkat.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang sudah penulis dapat dari hasil penelitian, serta terdapat saran yang mungkin berguna

